

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan seseorang yang didalam tugas dan tanggung jawabnya menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai pada karakter kepada peserta didik. Menurut Mubin Syah, “Guru yang dikenal istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*” yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain.”²⁰

Guru disebut juga tenaga pendidik ialah seorang tenaga yang profesional yang memiliki tugas dalam memberikan bimbingan, pelajaran, pelatihan hingga sebuah pengabdian kepada peserta didik dan juga masyarakat. Guru dalam arti sederhana menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.”²¹

Guru juga diartikan sebagai pendidik yang mempunyai tugas dalam mendidik, mengajar, serta memenuhi beberapa kompetensi yang ditiru atau diteladani baik dalam ucapan maupun perbuatannya. Selain itu guru juga

²⁰ Ahmat Miftakul Huda, Ana Maritsa, and Difa'ul Husna, “Kedudukan Guru Dalam Perspektif Tasawuf,” *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 31.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Perspektif Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta, Rineka Cipta), 2010, hal.32

membantu dalam mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, serta membantu peserta didik dalam memahami dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah mereka.²²

Jadi, dari pemaparan pengertian dari guru di atas dapat diketahui bahwa guru adalah seorang pendidik yang mempunyai sebuah tugas yaitu tanggung jawab dalam membimbing dan membina karakter dan potensi pada diri peserta didik agar dapat mencapai tujuan yaitu mempunyai kepribadian yang baik, beriman, serta beradab mulia sesuai dengan norma-norma yang ada baik dalam agama maupun yang berlaku dalam masyarakat.

2. Peran Guru

Guru memiliki beberapa peran dalam memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam berbagai ilmu pendidikan. Guru memiliki peran lain dalam mendukung perkembangan intelektual dan pribadi peserta didik dalam menjalani proses pendidikan.²³

diantara peran guru diantaranya sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang pendidik dan dikatakan sebagai orang yang menjadi tokoh penting, teladan, dan juga panutan bagi seluruh peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai potensi kualitas pada dirinya berupa adanya sebuah tanggung jawab, memiliki kewibawaan dan sifat disiplin

²² Irayanti Nur and Suparman Mannuhung, "Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara," *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 100.

²³ Zida Haniyyah, "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *IRSYADUNA : Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 78.

serta mandiri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik.

b. Guru sebagai model dan teladan

Guru berperan sebagai model dan juga teladan tidak hanya kepada peserta didik saja, tetapi juga dianggap oleh semua orang yang menganggap dirinya sebagai seorang guru. Posisi dan peran guru sebagai model dan juga teladan diharapkan bahwa dapat mengatur serta menjaga sikap, sifat, gaya berbicara, gaya berbaikan, pengambilan keputusan, gaya hidup, hingga tentang proses berpikirnya.

c. Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki peran sebagai fasilitator artinya guru mempunyai dalam memberikan sebuah fasilitas dan pelayanan kepada peserta didik agar dapat memudahkan dalam mengatasi dan menyelesaikan segala persoalan baik dalam hal proses belajar mengajar maupun di luar pembelajaran.

d. Guru sebagai evaluator

Seorang guru yang berperan sebagai evaluator diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sifat dan potensi yang memadai, karena evaluasi dalam kegiatan proses pembelajaran yang salah satunya merupakan aspek yang kompleks dan didalamnya segala kemampuan dan juga kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru harus dikuasai dengan tujuan agar peserta didik dapat diberikan sebuah evaluasi atau perbaikan.

e. Guru sebagai pengajar

Guru berperan sebagai seorang pengajar yaitu mempunyai tugas dalam membimbing serta membantu peserta didik dalam mempelajari serta memberikan pemahaman tentang segala sesuatu yang belum banyak diketahui oleh peserta didik, selain itu guru juga sangat berperan pada proses pembentukan kompetensi dan potensi peserta didik, terutama untuk peserta didik.²⁴

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religiusitas

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah sesuatu yang ada dalam diri individu yang, ciri atau wataknya melekat dan bergantung pada beberapa faktor yang terjadi di lingkungan individu tersebut. Karakter dapat diartikan sebagai suatu nilai-nilai yang terkait pada perilaku atau tingkah laku seseorang yang berhubungan antara individu tersebut dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama lingkungannya. Karakter ini muncul dan terwujud melalui pikiran, perasaan, sikap, hingga perbuatan seseorang yang berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya.²⁵

Karakter memiliki hubungan yang erat dengan watak, budi pekerti, dan akhlak yang ada dalam diri seseorang sebagai suatu ciri khas seseorang yang dapat membedakannya dari orang lain, sehingga karakter disebut sebagai suatu kebiasaan yang baik dalam diri seseorang

²⁴ Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar.", 38.

²⁵ Dewi Widiana Rahayu and Mohammad Taufiq, "Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1308.

sebagai sebuah cerminan diri atau jati diri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hill yang dikutip dalam buku Sofyan Mustoip bahwa, *“character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”*. Hal tersebut dimaksudkan bahwa karakter di jadikan patokan dalam menentukan pikiran dari kepribadian seseorang serta tingkah laku yang dilakukan oleh suatu individu. Karakter dikatakan baik apabila terdapat motivasi yang ada dalam diri seseorang, merupakan suatu hal yang menempatkan pada posisi paling tinggi dalam setiap situasi.²⁶

Karakter tidak hanya tentang apa yang seseorang pikirkan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang itu bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi. Karakter penting dalam kehidupan yang mana dengan karakter dapat membentuk menciptakan kepribadian seseorang yang menjadi landasan untuk menjalani kehidupan di lingkungan sehari-hari.

1) Unsur-Unsur Karakter

Menurut Sofyan Tsauri, menyatakan bahwa sikap atau karakter seseorang dapat dilihat dari beberapa unsur yang menjadi acuan seseorang dalam menilai karakter orang lain.

Unsur-unsur pada karakter tersebut antara lain:

a) Sikap

Sikap merupakan suatu bagian dari sisi karakter seseorang yang biasa diartikan sebagai cerminan dari

²⁶ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, and Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).

karakter seseorang itu. Sikap seseorang tidak selalu mencerminkan karakter seseorang, akan tetapi ada beberapa situasi dan keadaan tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang berada disekitarnya dapat membuktikan, menunjukkan dan mencerminkan bagaimana gambaran dari karakter orang tersebut.

b) Emosi

Emosi diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang dialami dan dirasakan seseorang dimana di dalam kondisinya terdapat beberapa efek seperti kesadaran, perilaku, dan keadaan fisiologis dan juga pelampiasan dalam perilaku.

c) Kepercayaan

Karakter seseorang dapat terlihat tentang bagaimana seseorang tersebut memberikan sebuah kepercayaan pada sekitarnya. Kepercayaan itu menunjukkan bahwa sesuatu bisa dikatakan benar dengan dasar bukti yang kuat dan hal ini sangat penting dalam membangun karakter seseorang dan dapat memperkuat serta mempererat suatu hubungan seseorang dengan orang lain.

d) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan suatu aspek dalam perilaku seseorang yang sedang tinggal dan menetap pada diri seseorang dan berlangsung secara otomatis dan juga tidak

direncanakan. Sedangkan kemauan ialah sebuah situasi dan kondisi seseorang yang dapat mencerminkan dan menggambarkan bagaimana karakter dari seseorang.

e) Konsep diri (*Self Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan hal yang berkaitan dengan penilaian terhadap diri sendiri yang berguna untuk membangun karakter pada diri sendiri. Konsepsi diri berlangsung secara sadar maupun tidak, hal ini menentukan bagaimana karakter kita dibentuk.²⁷

2) Macam-macam Karakter

Nilai-nilai karakter seseorang yang perlu ditanamkan kepada peserta didik, dan karakter-karakter tersebut harus ditanamkan sehingga dapat menciptakan atau meningkatkan pribadi peserta didik lebih berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Sunarso bahwa,

Penanaman nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Kedelapan belas nilai tersebut yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.²⁸

²⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

²⁸ Ahmad Sunarso, "Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran SMA," *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 10, no. 2 (2020): 166.

Penanaman karakter ini harus di terapkan sejak dini yang dapat menghasilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, ideologi atau pancasila, kebudayaan, maupun tujuan pendidikan nasional. Penanaman karakter ini sangat berkontribusi pada pembentukan individu agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli, dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat.

3) Pengertian Karakter Religius

Religius adalah suatu konsep yang dimiliki oleh setiap individu pada agamanya dan tingkat komitmen yang dimiliki individu tersebut terhadap ajaran agamanya. Tingkat konsep religius yang dimiliki seseorang yaitu berhubungan dengan pemahaman seseorang mengenai ajaran dari agama yang dianut dan di ikutinya. Hal ini menyangkut sejauh mana seseorang menjalani ajaran, norma-norma, serta nilai-nilai agama pada lingkungan dan keseharian mereka.²⁹

Karakter religius menurut Amirullah Syarbini yaitu “Sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.”³⁰ Religius seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang berpartisipasi dalam aturan keagamaannya,

²⁹ Santy Andriane, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6 (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

³⁰ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2014), h.37.

kepatuhan dalam etika dan norma dalam agama, serta pengambilan keputusan dalam perilaku sehari-hari.

Karakter religius merupakan nilai karakter maupun sifat yang berhubungan dengan manusia dengan Tuhan yang melibatkan pada pikiran, perkataan, serta tindakan dan tingkah laku seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Karakter religius dapat berbeda-beda antara individu tetapi secara umum melibatkan upaya untuk hidup sesuai dengan aturan, norma, dan nilai-nilai agama yang diajarkan.³¹

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Beberapa nilai-nilai karakter religius antara lain sebagai berikut:

a) Ikhlas

Ikhlas merupakan suatu sikap tulus dan ikut ridha dalam melakukan sebuah tindakan tanpa mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain.

b) Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dan menerima segala bentuk cobaan atau kesulitan dengan ketenangan dan kesabaran tanpa keluh kesah.

c) Kemaslahatan Umum

Kemaslahatan umum merujuk pada kepentingan atau kebaikan bersama masyarakat atau komunitas secara luas.

³¹ Syaroh and Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." h, 69.

d) Kemuliaan

Kemuliaan adalah keadaan atau sifat yang mulia. Ini mencakup nilai-nilai seperti kehormatan, dan keutamaan moral yang memberikan keunggulan atau keagungan pada seseorang.

e) Kedermawanan

Kedermawanan adalah sikap atau tindakan memberikan dengan sukarela, baik itu berupa waktu, tenaga, atau harta kepada orang lain atau kepentingan umum tanpa mengharapkan imbalan.³²

C. Pembiasaan Keagamaan di Sekolah

1. Pengertian Pembiasaan Keagamaan

Pembiasaan memiliki arti yaitu sesuatu hal yang dilakukan dengan berulang, konsisten dan juga terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Pembiasaan disini didefinisikan seperti pengalaman yang dilakukan dan diamalkan oleh seseorang secara konsisten dan dilakukan berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pembiasaan di dalamnya terdapat proses dalam mengembangkan dan membentuk perilaku melalui pengulangan tingkah laku atau aktivitas yang sama secara konsisten dan berulang-ulang.³³

Pengertian pembiasaan diungkapkan oleh Sapendi bahwa,

Suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.

³² Muhammad Minan Nur Rohman and Ma'ruf Ahmad, "Model Pendidikan Karakter Religius Dalam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayainitle," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 89–90.

³³ Lailatus Shoimah, Sulthoni, and Yerry Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar," *Jktp* 1, no. 2 (2018): 172.

Dengan kata lain, pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses kebiasaan.³⁴

Keagamaan diartikan sebagai suatu yang terdapat pada agama, atau sesuatu yang mencakup tentang agama. Keagamaan juga dikatakan sebagai suatu hal yang berkaitan pada keyakinan, praktik, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai spiritual. Hal ini melingkupi segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap keagamaan dan hubungan dengan yang Ilahi atau kekuatan spriritual.³⁵

Dari uraian penjelasan definisi di atas dapat diambil kesimpulan yaitu pembiasaan keagamaan merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses baik individu maupun kelompok yang dilakukan secara bertahap dengan memasukkan perilaku atau aktivitas keagamaan atau yang berhubungan dengan spiritual dalam keseharian seseorang agar menjadi kebiasaan yang konsisten. Pembiasaan seringkali melibatkan kesadaran serta usaha yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan dan perubahan dalam perilaku atau rutinitas seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif.

2. Indikator Pembiasaan

Indikator dari pembiasaan dibagi menjadi 4 indikator pembiasaan diantaranya yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan

³⁴ Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini.", *At-Turast*, no.2 (2021), 27.

³⁵ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Alhamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 23.

spontan, dan juga pembiasaan keteladanan.³⁶ Keempat indikator tersebut memiliki penjelasan yang berbeda-beda, diantara penjelasannya sebagai berikut:

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler atau umum dilakukan dengan tujuan untuk membentuk dan melekatkan suatu aktivitas kepada siswa agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Pembiasaan rutin merujuk kepada kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara teratur dan dilakukan dengan cara berulang-ulang pada kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan kebiasaan atau rutinitas yang menjadi bagian dari pola hidup seseorang. Pembiasaan rutin dapat membantu seseorang dalam menjaga kedisiplinan dan efisiensi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.³⁷

b. Pembiasaan Terprogram

Menurut Mulyasa yang dikutip Lailatus Shoimah dkk, menyatakan bahwa,

Pembiasaan terprogram adalah suatu pembiasaan yang dilakukan dengan melakukan perencanaan atau kegiatan yang sudah di program khusus dengan waktu yang sudah ditentukan guna menjadi wadah dalam mengembangkan kebiasaan siswa baik secara individu maupun kelompok atau bersama-sama di kelas atau di lingkungan sekolah.³⁸

³⁶ Muhammad Amin, "Implementasi Program Pembiasaan Dan Keteladanan Pada Era New Normal Dalam Membentuk Akhlak Siswa MTs Miftahul Huda, Tayu, Pati," *El-Tarbawi* 15, no. 1 (2022): 133.

³⁷ Mirna Sari Siradjuddin, Abdul Azis Muslimin, and Muhammad Akhir, "Implementing Habituation In Student's Character Building At SD Inpres Andi Tonro Makasar," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 4, no. 5 (2021): 835.

³⁸ Shoimah, Sulthoni, and Soepriyanto, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar."

Pembiasaan terprogram yang ada di sekolah dirancang dan dibentuk guna membentuk perilaku disiplin serta nilai-nilai tertentu pada siswa. Pembiasaan terprogram ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang terstruktur dan mendukung perkembangan karakter maupun potensi siswa. Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan serta menyongsong diri mereka untuk mengahdapi rintangan dan juga tantangan kehidupan di luar sekolah.

c. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan ialah suatu pembiasaan yang dilakukan dengan tidak ditentukannya tempat maupun waktunya, jadi pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sebuah kebiasaan kepada siswa pada saat itu juga. Pembiasaan spontan juga diartikan sebagai suatu kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara alami, tanpa perlu direncanakan atau dipersiapkan sebelumnya. Pembiasaan ini sering kali muncul secara spontan sebagai suatu respon terhadap situasi atau peristiwa tertentu. Pembiasaan ini mencerminkan ekspresi alami dari pikiran dan emosi kita dalam situasi tertentu.³⁹

Pembiasaan spontan dapat memberikan warna dan keaslian pada kehidupan sehari-hari seseorang. Pembiasaan spontan di lingkungan sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan kebaikan, empati, dan kepedulian antar warga sekolah. Seluruh

³⁹ Jasmana, "Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan," *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 1, no. 4 (2014): 165.

warga sekolah dapat memperkuat ikatan sosial dan menciptakan pengalaman yang positif baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun berinteraksi di lingkungan sekolah. Sehingga dapat menumbuhkan banyak interaksi dan menciptakan suasana yang baik selama di sekolah.

3. Tujuan Pembiasaan Keagamaan

Tujuan pembiasaan keagamaan di madrasah umumnya untuk membentuk serta menanamkan sebuah karakter dan perilaku yang baik pada peserta didik agar sesuai dengan ajaran dan norma-norma yang ada dalam agama Islam. Ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral, etika, norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup pengembangan dalam hal spiritual, kepatuhan kepada ajaran agama dan juga penanaman kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan.⁴⁰ Hal tersebut dapat diringkat menjadi beberapa tujuan-tujuan adanya pembiasaan keagamaan, antara lain sebagai berikut:

a. Mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa peran yang sangat penting pada proses penanaman nilai-nilai religius peserta didik. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk memelihara serta meningkatkan potensi peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan norma-norma serta ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Oleh karena

⁴⁰ Mustaghfiroh Hani and Ashif Az Zafi, "Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020): 16–18.

itu, pengajaran pendidikan Islam bisa dilakukan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan keagamaan di madrasah.

- b. Mengajak dan membiasakan peserta didik ikut serta dalam kegiatan keagamaan

Rutinitas pembiasaan keagamaan sangat berguna untuk mengembangkan dan membangun jiwa atau karakter religius peserta didik, serta meningkatkan ketakwaan di dalam diri peserta didik kepada Allah SWT. Membiasakan perilaku atau pembiasaan yang baik serta memberi manfaat dalam meningkatkan kepribadian dan jiwa positif pada peserta didik.

- c. Membentuk Akhlak Islami

Pembiasaan keagamaan bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moral islam untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik dan karakter religius peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia.⁴¹

⁴¹ Hani and Az Zafi, *Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama*.